

PENINGKATAN KREATIVITAS UNSUR-UNSUR PEDALANGAN DI *SANGGAR BIMA* MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN

Harijadi Tri Putranto

Jurusan Pedalangan
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Sukei

Jurusan Pedalangan
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Abstrak

Sanggar Bima beralamat di desa Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Sanggar yang sudah berdiri 26 tahun tersebut semakin eksis berkat bimbingan dan arahan dari Ki Manteb Sudharsono, sebagai dalang kondang yang keberadaannya sudah diakui masyarakat. Permasalahan sanggar, yaitu kurangnya peningkatan unsur *catur*, *sabet*, karawitan pedalangan, dan kreativitas dalam bentuk sajian pertunjukan. Adapun tujuan pelatihan, yaitu siswa sanggar mampu menguasai teknik unsur *catur*, *sabetan*, *sulukan*, dan karawitan pedalangan, serta mampu menyusun pertunjukan wayang kreasi bentuk padat. Penggunaan metode ceramah, apresiasi, dan demonstrasi dalam pelatihan didapatkan hasil, yaitu mereka dapat mempergelarkan satu adegan pakeliran bentuk padat. Berdasarkan kriteria-kriteria penilaian tertentu yang ada di kalangan akademisi jurusan Pedalangan, pertunjukan yang disajikan para siswa sudah cukup bagus. Para siswa, selain dapat menyajikan satu adegan pakeliran, mereka hampir semua cukup mampu menguasai iringan pakeliran.

Kata kunci: Sanggar Bima, pertunjukan wayang, *sulukan*, pelatihan.

Abstract

Bima studio is located in the village Karangpandan, Karanganyar. Studio, which had stood 26 years the increasingly exist thanks to the guidance and direction of Ki Manteb Sudharsono, as a famous puppeteer whose existence has been recognized internationally. Problems studio, namely the lack of an increase in the elements of chess, Sabet, musical puppetry, and creativity in the form of present performance. The purpose of the training, the students were able to master the technique studio chess elements, sabetan, sulukan, and musical puppetry, and able to put together a puppet show creations solid form. The use of lectures, appreciation, and demonstrations in the training showed, that they may shew the scene pakeliran solid form. Based on specific assessment criteria which existed among academics majoring in puppetry, presented the students performance is good enough. The students, in addition to serving one pakeliran scene, they nearly all are quite capable of mastering pakeliran accompaniment.

Keywords: Studio Bima, puppet shows, *sulukan*, training.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanggar Bima berdiri tahun 1989 atas prakarsa dari Ki Manteb Sudharsono. Pada tahun 1991 diresmikan oleh Menko Kesra Suparjo Rustam dan Bp Ismail, Gubertnur Jateng. Pada saat peresmian, kedua pejabat tersebut menandatangani prasasti dan prasasti tersebut hingga kini masih disimpan di Sanggar Bima.

Sanggar Bima beralamat di desa Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Sanggar yang sudah berdiri 26 tahun tersebut semakin eksis berkat bimbingan dan arahan dari Ki Manteb Sudharsono, sebagai dalang kondang yang keberadaannya sudah diakui masyarakat. Sanggar Bima selain dibina oleh Ki Manteb, juga dilatih oleh para pengrawit dan swarawati Ki Manteb sehingga para siswa cukup mendapatkan materi unsur-unsur pakeliran.

Sanggar Bima memiliki siswa dari usia anak-anak hingga dewasa. Jumlah siswa berkisar 26 orang dan kesuksesan mereka telah dibuktikan dengan seringnya mereka mengadakan pentas di berbagai *event*, baik daerah maupun nasional. Prestasi ketua sanggar yang juga diikuti siswa, di antaranya sebagai berikut.

| No. | JUDUL | BENTUK | TAHUN | KETERANGAN |
|-----|--|--|-------|---|
| 1. | <i>JakaMaruta</i> | Pakeliranpadat | 1982 | Juara 1 tingkatKaresidenan Surakarta |
| 2. | <i>BanjaranBima</i> | Pakeliransemalam 12 episode, terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>BimaBungkus</i> • <i>Bale Sigala-gala</i> • <i>GandamanaSayembara</i> • <i>BabadWanamarta</i> • <i>Sesaji Raja Suya</i> • <i>Dewaruci</i> • <i>Bimasuci</i> • <i>PandhawaDhadhu</i> • <i>Wirathaparwa</i> • <i>DursasanaJambak</i> • <i>DuryudanaGugur</i> • <i>PandhawaMiksa</i> | 1987 | Pentas di Jakarta selama 12 bulanberturut-turut |
| 3. | <i>BanjaranKarna</i> | Pakeliransemalam | 1989 | Pentas di Jakarta |
| 4. | <i>BanjaranGathukaca</i> atau <i>PrawiraKusumaNagara</i> | Pakeliransemalam | 1990 | Pentas di Jakarta |
| 5. | <i>BanjaranBisma</i> | Pakeliransemalam | 1991 | Pentas di Jakarta |
| 6. | <i>BanjaranAnoman</i> | Pakeliransemalam | 1995 | Pentas di Jakarta |
| 7. | <i>BanjaranDrona</i> | Pakeliransemalam | 1995 | Pentas di Jakarta |
| 8. | <i>BanjaranDurgandini</i> | Pakeliransemalam | 1997 | Pentas di PondokTingal, Magelang |
| 9. | <i>Rama Tambak</i> | Pakeliransemalam | 1998 | Pentas di Jakarta |

| | | | | |
|-----|--|------------------|------|-------------------|
| 10. | <i>BimaBangkit</i> | Pakeliransemalam | 2007 | Pentas di Jakarta |
| 11. | <i>BanjaranGandamana</i> | Pakeliransemalam | 2009 | Pentas di Jakarta |
| 12. | <i>BanjaranDrupadi</i> | Pakeliransemalam | 2009 | Pentas di Jakarta |
| 13. | <i>BanjaranAbyasa</i> atau <i>AbiyasaDhalangSejati</i> | Pakeliransemalam | 2010 | Pentas di Jakarta |

Siswa sanggar banyak mendapatkan materi pedalangan dari para seniman profesional, terutama dari Ki Manteb Sudharsono dan jarang mendapatkan pelatihan dari kalangan akademisi. Oleh karena itu, berdasarkan kualifikasi pelaksana pengabdian maka kegiatan ini akan lebih difokuskan pada pelatihan unsur-unsur bidang pedalangan. Pengabdian ini perlu dilakukan agar lebih memotivasi siswa dalam menekuni bidang pedalangan. Mereka akan mendapatkan wawasan tambahan mengenai unsur-unsur pedalangan dari kalangan akademisi sehingga mereka diharapkan lebih kreatif dalam menggarap unsur pedalangan.

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan di *Sanggar Bima*.



Gambar 1. Ketua Sanggar Bima, Ki Manteb Sudharsono sedang memberikan materi kepada para siswa (Dok. Sugeng Nugroho)

B. Permasalahan

Sanggar Bima telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Seperangkat gamelan, sekothak boneka wayang, dan sebuah *kelir* telah disediakan secara khusus oleh Ki Manteb Soedharsono. Namun demikian, sarana dan

prasarana tersebut tidak serta merta menjadikan program pelatihan menjadi lancar. Permasalahan justru muncul dari pelatih. Para pelatih terkadang sibuk pentas mengikuti Ki Manteb Soedharsono sehingga siswa dibiarkan belajar sendiri. Hal tersebut, cukup memprihatinkan dan agar antusias para siswa dalam menekuni pedalangan tetap terjaga maka kami berniat mengadakan pengabdian di sanggar tersebut dengan harapan dapat membantu siswa sanggar untuk lebih kreatif di bidang seni pedalangan. Kegiatan pengabdian ini dirasa mendesak untuk dilakukan mengingat minat siswa yang cukup tinggi.

Permasalahan seni pedalangan yang menjadi fokus adalah:

1. Peningkatan unsur *catur*.
2. Peningkatan unsur *sabet*, yang meliputi *solah*, *kiprah*, dan *tanceban*. Para siswa perlu diberi motivasi untuk lebih meningkatkan diri dalam bidang *sabet*.
3. Peningkatan unsur karawitan pedalangan. Para siswa meskipun sudah banyak yang bisa menabuh gamelan tetapi perlu ditekankan bahwa karawitan pedalangan cukup berbeda dengan karawitan pada umumnya. Oleh karena itu, siswa sanggar perlu dilatih dan ditingkatkan kembali bidang karawitan pedalangan, yang meliputi *sulukan*, *dhodhogan*, dan *keprakan*.
4. Peningkatan kreativitas dalam bentuk sajian pertunjukan wayang memiliki beberapa bentuk sajian, yaitu pakeliran semalam, ringkas, dan padat, serta beberapa bentuk kreatif lainnya, misalnya sandosa, layar lebar, dan sebagainya. Berbagai bentuk dan kreativitas tersebut perlu dikenalkan dan dilatihkan agar siswa bisa mengapresiasi dan akhirnya tumbuh daya kreatifnya dalam menangkap fenomena yang berkembang di dunia pedalangan.

C. Tujuan

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan, yaitu:

- a. Siswa sanggar mampu menguasai teknik unsur *catur*, *sabetan*, dan karawitan pedalangan.
- b. Materi pelatihan unsur-unsur pakeliran yang dipilih dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami siswa
- c. Pergelaran pertunjukan wayang bentuk padat
- d. Satu dokumentasi pertunjukan wayang bentuk padat
- e. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal

TINJAUAN PUSTAKA

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta merupakan perguruan tinggi seni yang memiliki fakultas Seni Pertunjukan dengan 5 program studi Tari, Pedalangan, Teater, Karawitan, dan Etnomusikologi. Pelaksana kegiatan adalah Joko Riyanto, S.Kar., M.Hum adalah dosen di Jurusan Pedalangan dengan bidang keahlian pedalangan. Bidang keahliannya tersebut relevan dengan pelatihan bidang pedalangan.

Pelaksana pengabdian, Harijadi Tri Putranto, S.Kar., M.Hum dan Sukesi, S.Sn., M.Sn adalah dosen Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Bidang ilmu yang dikuasainya adalah seni pedalangan dan selama menjadi dosen telah banyak melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta sejumlah penelitian. Pengalaman dan tugas ketua pelaksana pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut.

| Pengalaman Penelitian dan Pengabdian yang Relevan | Tugas dalam Pelaksanaan Pengabdian |
|--|--|
| Anggota penelitian "Ki Naryocarito Seorang Dalang Empu Sebuah Kajian Biografi" (1997) | 1. Mengkoordinasi kegiatan 2. Melatih siswa sanggar |
| Anggota penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Simbol Tokoh Sinta dan Sumbadra dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Jawa" (1997) | |
| Ketua penelitian "Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang" (2009) | |
| Sebagai Pembina (Pelatih) Sanggar Seni Pedalangan di Balai Desa Serengan Surakarta pada akhir tahun 2007 | |
| Sebagai Pembicara/Narasumber dalam rangka Pelatihan/Semiloka Dalang Wayang Thengul Se-Kabupaten Bojonegoro tanggal 26 Januari 2008 | |

Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan sejumlah mahasiswa program studi seni Pedalangan. Hal itu, dilakukan guna memberikan pengalaman

mahasiswa dalam menjalin kemitraan dengan masyarakat dan melatih mental mahasiswa dalam menghadapi audiens.

MATERI DAN METODE

A. Materi

Materi pelatihan diambilkan dari pakeliran Ki Manteb Sudharsono, terutama teks *sulukan*. Adapun teks sulukan yang digunakan dalam pelatihan sebagai berikut.

Ada-ada pathet nem srambahan kagem Bima

6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6, 2 2 2 2 2
1.2.1.61 1

Bima Palguna wruh sekaring toya alun gulung gu
 - lung - an

i i i i i i.2i 6.5, 2.i2.i,
 5 5 5 5 5 5 5 5.3 2

Kandheg denya lu - ma - ris O..... Dhahat
 mangu manguning dri - ya

1 1 1 1 2 1 1.61 1, 2 2 2 2
 2 2 6.16 6, 3

E-ling dhawuhing sang dwi-ja, ywa si-ra walang tu
 - mu-leh, O.....

Ada-ada Durma

2 2 2.i2 3.6, 3 2 3 i 3 6 666
66, 6 6 6 3 2 663 3.2

Ingang na - ga ngedab e-dab-i gengi - ra ca-
 ri-ta-ni-ra ngu - ni

3 i2 6533 3, 3 3 3 3 6 2.22 3 3,
 3 3 6 6 6 63 6 3232.3.63.6

Naga makikikan kumambang katon gu - mewang
 wisanya manampeg gi - sik

2 3 5.356 2 1.61.6, 5 5 5 5.35
 6 6 2.3.6.3 3.2

Mana - ut si - gra marang ri - sang Bayu Si
 - wi

Pathet sanga wantah

2 2 2 2 2 2 2 2.12 2 2, 2 3 5
 5 6 i.6.5 6.1.2 2.1

wus ngalela wantah sang Ba - dra - naya, angracut
 a-ji man - ca - la

13.23 5 5 5 5565 3.52.3.2, 6.56.56,

We-nang ngukut panca - dri - ya O.....

i i i i i.6i i.2 6i5.65

6.5, 2.i6i.6i, 6 6 6 66.5 5.6i.6i6.5
 sayekti de - wa u - ta - ma O.....

pamong ingkang pa - ra

2 1.2.6.161.6, 2.i2.i2, 5 5 5 5

6 i.6i65 6i2 2.1,

Su - ci, O..... Adhuh la-e dhuh ban - da -
 ra

5 1.61 2 2 3 5.356 2 1.212.16,

3.5.2.6.15.656.5

da-dya hayuning ba - wa - na O.....

.2 1 .2 5 .5 1 .2 6 .2

1 .2 5 .6 1 .2 6

Tledhak tledhak ngendi - kane migat

migut sak so - lahe

. 2 . 161.

6 5

E.....

O.....

Ada-ada pathet sanga

2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇, i i i i.6i 2̇
i i.6i i.6i

Mulat mara sang Harjuna esmu ka – ma-nungsan -
i - ra

5 5 5 5 5 i.6i 2̇ 2̇, 6 6 6
6 6 6.i5.65 6.5

Sawangnya gendreh me - manis, sawange dwi ka –
man - tyan

2 5.35 6 6 6 6 6.i.2̇.i65 2̇,
5.3.2323.21, 6̇ 6̇ 6̇ 6̇.65 2̇ 2̇
2, 1

Kengis ing hujwala ko - ngas O.....sing a-
mulat leng leng brangta E...

5 5 5 5 5i.6i 2̇ 2̇, i i i i i i i
2̇ i.2̇.6.i i.6i

Sigra mangsah sang Har – ju-na hamangrurah yaksa
sang satru sek - ti

5 5 5 5 5 i.6i 2̇ 2̇, 6 6 6 6 6
6.i.65 6.5

Hamenthang gandhe-wa murub, bedhor manghalat
ha - lat

2 5 6 6 6 6 6 6 i 2̇ 6.i.65 2̇

Wus lumepas umanjing sajroning caks - wu

1 1 1 1 2 1.65 1 1, 6̇ 6̇ 6̇ 6̇ 65 2̇
2 2, 1

Narendra yaksa pra - laya, gumebrug dhawah
ing bumi, E.....

Ada-ada sanga kagem Puntadewa

5 5 5 5 5 i.6i 2̇ 2̇, i i i2̇ 6 6 i
6 6.56 5.6

Sri Punta ngendi - ka a-ris dhuh a – ri -ningsun

Werku –da - ra

5 5 5 5 5 i.6i 2̇ 2̇, 6 6 6 6 6 6
6.i.6i2̇ 5

Haywa si-ra hanggung tukung ngresula nenutuh dhi
- ri

2 5 6 6 6 66 6.2̇i i, 5 5 5 5 5 5
5.32 2̇

Ing wana tan a-na ka - mul-yan e-ling laksi-taning
dar - ma

1 1 1 11.5 5 2.3 2.1, 2̇.i2̇.i2̇,
ii i i 2̇ i i.6i 6.i

Yen janma a - mung su-ma - rah O..... sang

Bima humatur ri - rih

5 5 5 5 5 i.6i 2̇ 2̇, 6 6 6 6 6 6
i.5.65 6.5

Heh pambayun ka - dangingsun endi dununging pa
- nem - bah

3 2.6 6 6 6 6 i 2̇ 6.2̇i.65 2̇, 2̇
3 5 5 5 5 5 5 5 5

Yen a - na a-las gung liwang li- wung Amung
gampang ing u-capan ewuh nggenya

6 i.6.5 3.53 2.1, 6̇ 6̇ 6̇ 6̇ 6̇ 152
2 2, 1

Ang – la - ko - ni wang wang mang mang ang-
ri –bet-i E.....

Pathet Jingking Semar

5 5 5 5 5 5 5 5.6.i 6.i, 2̇ 2̇ 2̇
2̇ 2̇.i i.2̇ 6.5.i 6.56.5

Ti-ti tundha gagat ing nga - rang tri sunthi wi – na
-yang ja - ti

2̇ 2̇ 2̇.3̇.2̇ i.6̇, 3 3 3.5 3.2 2.3.5
3.5,6 i.65 5.6.1 6.1,

Kapat mang - sa kali - ma can - dha - la Ka -
e a - na

3 3 3 3 3 2.3.2.12 1.2,2 3.23
5 5 6 6 5.6.5.35 3.5,

leng lenging jagad sa - nya - ta Pat u - pa-
te u-la la - nang

5 6.i.6i6.5 3 2.1, 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ i.6i
i.6i2̇ 6.2i.6i6i.6.5 2.1

ka - e a - naPat u-pa-te u - la la -
nang

6 6 6 6 6̇2̇ i6̇ 53 2.5 35 1 6̇
.2 31 6̇ 5̇

Pangi-rit-e ke- bo dhungkul sa-si - sih sa - pi
gumarang

. .2 2 .5 32 21 6̇ .3 3 .5
2 .5 1 .2 6̇

Triwat gatra tundha yen pi - tik-a klawu
bendha

.3 3 .3 3 .1 23 32 2 .2 221
6̇ 25 3116̇ 5̇

ngon ingon-e kebo dhung kul nang dhung nang tak
dhung dhang dhung gung

Ada-ada Sinom kagem Gatutkaca

2̇ 2̇ 2̇ 2̇ i i i.6i i.6.i, 5 6 i 2̇
i i i.6i i.6.i

Rikata sang Gatut - ka - ca kinon mapak arka si
- wi

i i 2̇ i 6 5 5.35 5.356, 2 2 2 2
1 2 1.61 1.6.1

tekapi-ra sang Sri Kres - na parta maneher me
-mu - ji

i i i i i i.6i i.6i2̇, 5 5 5 5 5
5 6.5 3.2 6.i 5 3 2 5 5 5

Sakti-ni-ra sang pe - kik ingujaran wang wang
se-mu gar - ji - ta jroning cipta

6 i.6i2̇ i i i i i.65 5, 1 1 21.61
1 2 1 6̇ 5̇ 2 12 61 61

a - lon mangayun su - mi - wi rangu ra - ngu
tyasi-ra Jabang Te - tu - ka

2̇ 2̇ 2̇ 2̇ i i i.6i 6.2, 5 6 i 2̇ i
i i.6i 6.i

Awang awang ginu - pi - ta Raja putra Pringgo -
da - ni

i i 2̇ i 6 5 5.35 5.6, 2 2 2 2 1
2 1.61 1.61

arsa ngambah juman-ta - ra capeng acancut tu -
mu - li

i i i i i i.6i i.2̇, 5 5 5 5 5 5
65 3.2

gumbala pina - lin - tir jumangkah hamiwir sampur
6 6 6.56i 5 3.25 5 5, 6 i.6i2̇ 5

5 5 5 5.35 5

tumenga ing a - kasa tu - mungkul mulat pra - ti-
wi

1 1 2.1.61 1.61, 2 1 16̇ 5̇ 2 1
1.61 61

nggedruk bu - mi mesat ngambah dirgan-ta -
ra

Pathet nem ageng (laras pelog)

3 3 3 3 323 1.23, 2 2.35 5 5 5.6
6.5.45 4.5, 6.5656.53 2

Sri Ngastina ma - ha Prabu Duryu - da - na

O..... E.....

6 6 6 6 6 6.i2i 6.5, 6.56.56, 2
 2 2 2 3 5 2.12 1.2

A-lon ngendika - ni - ra O.....

ariningsunWerku - da - ra

2 2 3 5.65.6 5.65 3.2, 2.45.45 2.45.45 1 1 1.2.1 6.5, 6

Den kapa - reng de - ning si - gra Harya Se
 - na O.....

612 2 2 2 2 3.12 2.12, 2.31.212.1
2.12.12 1.2165.6566.53

ha - nju-juk Dhah Ywang Dur - na, O.....

O....., O.....

2 2 2 2 2 2 2.12 1.2, 6.56.5,
2.i.i2i2.i6, 2 2 2 3 3 2.3.2.12
1.2

Risaksana manginga - li O..... O..... babo

si wayeng u - lun

3 5.656.56 2.3 1.212.16, 6.1.2
 2 2 3 5.6 5 5 56.5 3.2

Si - ra ka - ki O..... apa si - da angu - la - ri

2.4.5.45 2.4.5.45 2 1 1 1 1.2
6.5 6 6 1 2 2 3.2.1

6.1.2.12

Ing - kang tirta paw - tra - di

O..... upayanen nu - li

1 2.12.12 1.2165.656.53
5.6
 O..... O..... O..... O.....

Ada-ada Girisa pelog nem

5 5 5 5 5 5 6 6 5.65 5.45, 3 3
 3 3 3 3 3 326 6 6

Wiwaraning warana kang wa - rih kinawruhan
 wenganing tan-samar

6 6 6 6 6 6 65 5.6.53, 6.565.3.2,
6.56.56, 2 3 5 5 5 5.65 3.2,

Kasa-ri-ra sa-ha - ri - ne, O..... O.....

Wruh rahayuning lu - yut

5.653231.212.1, 2 2 2 2 2 3 5.65.6
2.3.21 6, 6.56.56, 2.i2.i2,

O..... Yitna nora kewran ing wes - thi

O..... O.....

6 5.65.45 5 5 5.45 5 5, 2 5.45
 6 6 i2.i.65.63.2.123, 5.65.3.2

Mangka - na kang was - kitha Marma den ang-
 ga - yuh O.....

5 5 5 5 5 6 5.65.455.45, 2.i2.i23, i
 i 2 3.i2.i2i6

wahyu hayuning ka - si - dan O..... ywa

ka-tung-kul

2.i2.i2.i65.653, 3 5 5 5 5 5
1.65.65 3.2, 1.63 3 3 5 6.565.6
2.1.6 6

O..... ulah kamulyaning u - rip
 tan urub ki - nu - reb an

3

O.....

Ada-ada Padupan

6 i 2 2 2 2 2 2, i i i i i 2.i2
3 3, i ii

Gandane kang sekar gadhung miwah kembang
kembang menur kang esmu

1.23 2.i2i2.i6, 6 i 2 2 2 2
3.2i22.i2, 6 6 i i2 6 5 6.5 45,

a - rum Winor lan oyot o - yot - an
kadi kusu-ma mangambar

2 3 5 6 6 i 23.i2 5.6i 6.5.3,
3.56.5 3.2, 1 1 1 1 1 1 1 1 1

Wor kukusing dupa ku - me - lun ke - lun
kadi mega memba bathara

5 5 5 5 5 6 i 2, 2 2 2 3 2 i.26
3 2.3.i2i,

Ana tulising Hyang Widhi yen wong sabar lan na -
ri - ma

3 3 3 3 2 2.i23 2.i62 2, 6 6 6 6
6 6i.2.i 6.56.5

Ginangjar dawa u - mur - e sugih kadang pamong
mi - tra

6 6 6 i 23.i2 5.65 3.2, 6.54.5432,
5 6 1 2 2 2 2 2

Kinacek ing se - sa - ma O..... yen lagi
lara wong i - ki

2 2 2 2 3 562.1 6, 3.21.216.5
Gampang gone antuk tam-ba O.....

Ada -Ada Hastakuswala

i i i i i 2.i2 3 3, 3 3 3 5.5563
3 3 3 3, 3 2 3 1 1 2.12 3 3

Mundur sang rekya - na patih ngundhangi pra wadya
bala samya sigeg ge - ga - mane

6 i.32.i 6 5 4 4 4 4 4 4 6.5 5.6
3 2 3 2.1,

Ku - da rata wus samapta sang patih a - sung tengara

1 1 1 1 1 5.45 6 3 , 1 1 1 1
1.2 5 3 2.3.12.12.1

anabuh bendhe mangungkung Kineter ka -dya bu-
tu - la

Pathet Barang

7 7 7 7 7 7 7 7 7.67 6.567, 6
6 6 7 2.3.6.7.56.53

Nata Kresna alon angandi - ka dhuh yayi
pra - bu

3 3.56.567 7 7 7.67 6.567, 6 6
6 6 6 7 23.6.5.3

Ha - ywa sung ka - weng tyas myat solahing ri-
ni - ra

3.26 6 6 6 6 7.6.5 3.56, 5 3 2
2 2 2 2 3.2.76 6.72, 3.23.23

ki Harya Werku - da - ra nadyan wruh
yektining pa - nga - pus O.....

3 3.26 6 6 6 6 7 7 6.76.56
6.56, 2.323.23

Wi - kan tingkahing Kurawa ci - dra
O.....

6 6.7 3 7.2 2.3.5 3.27, 6.72 2 2
2 2.4 3.423.2, 3.23.2.76

De - ni - ra a - pa - srah mring bathara lu -
hung O.....

2 2 2 2 2 2.34 3.27, 2.323.2
6.7.56.565.3

Wongnedya puru - hi - ta O..... O.....

Ada-ada pelog Pathet Barang

3 5 6 7, 2̇ 3̇2̇ 7 6 6 6 6
6.7.672̇, 3̇.2̇3̇.2̇

Rasa madu sa-to wana kang kakun - cung

O.....

7 7 7 7 7 76.5 5 6 6 6 7 56
2.323 3 , 7

Li- ringi- ra mi - rah manis mrak a- ti ma - lat -

kung, O.....

7 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇.3̇2̇ 7.6, 3 6.56
 7 7 7 7 72̇.3̇ 2̇.3̇

Miring tuwuh jayeng tir - ta, baya insun
 temah ma - ti

6 6 6.53 3 5 6.567 5.65 3.2,
 7 7 7 7 76 3 3 3, 2

Wohan sungsang lung-se mang-sa lamun
 kaseb tan ti-nu-lih, E.....

Materi diberikan mulai dari yang dianggap paling mudah bagi siswa sanggar. Pelatih tidak mendikte siswa tetapi lebih bersifat pendampingan dikarenakan siswa sanggar *Bima* sudah banyak yang pandai dalam bidang pakeliran.

B. Metode

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa apresiasi, ceramah, demonstrasi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama empat bulan

Prosedur kerja yang dicapai dalam pelatihan teknik pengucapan *catur*, penerapan teknik *sabetan*, *sulukan*, dan pola tabuhan karawitan pedalangan adalah sebagai berikut.

- Membuat modul unsur-unsur pedalangan yang akan dilatihkan
- Memberikan apresiasi beberapa pertunjukan wayang dalam berbagai bentuk dan kreasi

- Mendemonstrasikan beberapa unsur *catur*, *sabetan*, dan karawitan pedalangan
- Melatih siswa dan meminta mempraktekkan materi yang telah diberikan
- Mempergelarkan salah satu bentuk pertunjukan hasil pelatihan di akhir program (dalang dan penabuh dari siswa sanggar)

Partisipasi mitra menyangkut sarana dan prasarana, contoh sebagai berikut.



Gambar 2. Ruang sanggar yang luas memungkinkan para siswa berlatih dengan nyaman. (Dok. Sugeng Nugroho)

Sarana dan prasarana yang telah dimiliki sanggar tersebut sangat membantu pelaksana kegiatan. Pelatihan dan pendampingan diharapkan berjalan lancar. Dukungan dari pengelola sanggar juga cukup membantu pelaksana kegiatan dalam mentransfer ilmu pedalangan kepada siswa sanggar, tentu saja disesuaikan dengan kemampuan mereka.

PEMBAHASAN

Pelatihan di sanggar *Bima* berjalan selama 4 bulan dengan frekuensi latihan seminggu 2 kali. Selama proses pelatihan, siswa terlihat sudah terampil memainkan boneka wayang maupun gamelan. Hal itu disebabkan siswa sering mengikuti

pakeliran-pakeliran Ki Manteb Sudharsono sebagai bentuk apresiasi dan pemberian pengalaman. Namun begitu, pelatih pada awal pertemuan tetap memberikan ceramah mengenai seni pertunjukan wayang dan unsur-unsur pokok pakeliran guna menambah wawasan mereka. Apresiasi juga tetap diberikan dan diambilkan dari pakeliran dalang lain, selain Ki Manteb Sudharsono untuk menambah apresiasi mereka terhadap pakeliran gaya dalang lain. Setelah apresiasi dirasa cukup, kemudian pelatih memberikan contoh. Dalam hal ini metode yang digunakan, yaitu demonstrasi. Pelatih memberikan contoh-contoh vokabuler *pakeliran* dan siswa menirukan, terutama menyuarakan *sulukan*.

Teks *sulukan* yang dilatihkan, yaitu: *Ada-ada pathet nem srambahan kagem Bima, Ada-ada Durma, Pathet sanga wantah, Ada-ada pathet sanga, Ada-ada sanga kagem Puntadewa, Pathet Jingking Semar, Ada-ada Sinom kagem Gatutkaca, Pathet nem ageng (laras pelog), Ada-ada Girisa pelog nem, Ada-ada pelog Pathet Barang, Pathet Barang, Ada –Ada Hastakuswala, dan Ada-ada Padupan.*

Pelatihan yang berlangsung 32 kali dirasa cukup berhasil karena di akhir pelatihan, mereka dapat mempergelarkan satu adegan pakeliran dengan lakon tertentu. Berdasarkan kriteria-kriteria penilaian tertentu yang ada di kalangan akademisi jurusan Pedalangan, pertunjukan yang disajikan para siswa sudah cukup bagus. Para siswa, selain dapat menyajikan satu adegan pakeliran, mereka hampir semua bisa menguasai iringan pakeliran.

PENUTUP

Pelatihan di sanggar *Bima* berjalan selama 4 bulan dengan frekuensi latihan seminggu 2 kali. Selama proses pelatihan, siswa terlihat sudah terampil memainkan boneka wayang maupun gamelan. Hal itu disebabkan siswa sering mengikuti pakeliran-pakeliran Ki Manteb Sudharsono sebagai bentuk apresiasi dan pemberian pengalaman. Namun begitu, pelatih pada awal pertemuan tetap

memberikan ceramah mengenai seni pertunjukan wayang dan unsur-unsur pokok pakeliran guna menambah wawasan mereka. Apresiasi juga tetap diberikan dan diambilkan dari pakeliran dalang lain, selain Ki Manteb Sudharsono untuk menambah apresiasi mereka terhadap pakeliran gaya dalang lain. Setelah apresiasi dirasa cukup, kemudian pelatih memberikan contoh. Dalam hal ini metode yang digunakan, yaitu demonstrasi. Pelatih memberikan contoh-contoh vokabuler *pakeliran* dan siswa menirukan, terutama menyuarakan *sulukan*.

Teks *sulukan* yang dilatihkan, yaitu: *Ada-ada pathet nem srambahan kagem Bima, Ada-ada Durma, Pathet sanga wantah, Ada-ada pathet sanga, Ada-ada sanga kagem Puntadewa, Pathet Jingking Semar, Ada-ada Sinom kagem Gatutkaca, Pathet nem ageng (laras pelog), Ada-ada Girisa pelog nem, Ada-ada pelog Pathet Barang, Pathet Barang, Ada –Ada Hastakuswala, dan Ada-ada Padupan.*

Pelatihan yang berlangsung 32 kali dirasa cukup berhasil karena di akhir pelatihan, mereka dapat mempergelarkan satu adegan pakeliran bentuk padat dengan lakon tertentu. Berdasarkan kriteria-kriteria penilaian tertentu yang ada di kalangan akademisi jurusan Pedalangan, pertunjukan yang disajikan para siswa sudah cukup bagus. Para siswa, selain dapat menyajikan satu adegan pakeliran, mereka hampir semua bisa menguasai iringan pakeliran.

DAFTAR PUSTAKA

- Subono, Blacius. 2006. "Garap Pakeliran Karawitan Padat". Makalah disajikan dalam Semiloka Konsep Garap Pakeliran Padat ISI Surakarta.
- Harijadi Tri Putranto, 2006. "Laporan Kegiatan Pembinaan Sanggar Pedalangan di Wilayah Surakarta", Jurusan Pedalangan ISI Surakarta.
- Manteb Sudharsono, 2015. *Naskah Sulukan Pakeliran*.